

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 4 SUB TEMA 1
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV SD CENDEKIA
ISLAMIC SCHOOL**

Febri Saefulloh¹ Lili Fajrudin² Satria Anggara³
Universitas Primagraha
Serang, Indonesia
febrisaefulloh080291@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pra siklus dalam pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di kelas dari 25 orang jumlah siswa hanya 10 orang siswa yang hasil pembelajarannya belum memuaskan dengan persentase 40% dan yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa sebesar 60% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,80. Rumusan masalah yang disusun adalah Apakah dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di kelas IV SD Cendekia Islamic School. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui secara umum faktor-faktor penghambat pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Dari data perbaikan pembelajaran siklus 1 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di atas terlihat bahwa yang baru tuntas KKM hanya 14 orang siswa dengan persentase 56% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,60. Hasil dari data dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 siklus 2 di atas terlihat bahwa 25 orang siswa semuanya tuntas KKM persentase 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,80. Dengan demikian sudah terjadi perubahan yang meningkat sehingga tidak perlu mengadakan tindakan lagi karena sudah berhasil. Berdasarkan semua data-data di atas penenliti mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di kelas IV SD Cendekia Islamic School.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS Tema 4 Sub Tema 1, dan Demonstrasi.

ABSTRAC

Based on the results of pre-cycle learning research in social studies learning in Theme 4 Sub-theme 1 in the class of 25 students, only 10 students whose learning outcomes have not been satisfactory with a percentage of 40% and who have not completed as many as 15 students by 60% with an average value class average of 68.80. The formulation of the problem compiled is whether using the demonstration method can improve student learning outcomes in social studies learning on Theme 4 Sub-theme 1 in grade IV SD Cendekia Islamic School. This Classroom Action Research aims to find out in general the inhibiting factors for social studies learning in Theme 4 Sub Theme 1 and improve student learning outcomes in social studies learning in Theme 4 Sub Theme 1.

This study uses Classroom Action Research (CAR) using 2 cycles. From the data on improvement in learning cycle 1 in Social Studies Learning in Theme 4 Sub-theme 1 above, it can be seen that only 14 students have just completed the KKM with a percentage of 56% with a class average of 73.60. The results of the data in Social Studies Learning in Theme 4 Sub-theme 1 cycle 2 above show that 25 students all completed the KKM with a percentage of 100% with a class average of 87.80. Thus there has been an increasing change so there is no need to take further action because it has been successful. Based on all the data above, the researchers tried to overcome these problems by using the demonstration method to improve student learning outcomes in Social Studies learning on Theme 4 Sub-Theme 1 in grade IV SD Cendekia Islamic School.

Keywords: Learning Outcomes, Social Studies Theme 4 Sub Theme 1, and Demonstration.

PENDAHULUAN

Pengertian kurikulum secara umum, kurikulum adalah sistem rencana dan pengaturan yang membahas isi dan bahan pembelajaran yang menjadi pedoman aktivitas belajar mengajar. Secara bahasa pengertian kurikulum berasal dari istilah curriculum dari bahasa inggris, kurikulum adalah rencana belajar. Dan curriculum berasal dari bahasa latin currere yang memiliki beberapa arti yaitu berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani, dan berusaha untuk.

Dr. H. Nama Sudjana (2003). Pengertian kurikulum adalah Niat dan harapan dituangkan kedalam rencana atau program pendidikan yang dilakukan para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, untuk pelaksanaannya yaitu proses belajar mengajar. Yang terlibat dalam proses yaitu pendidik dan peserta didik.

Pengertian Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 Pengertian secara umum adalah langkah lanjutan pengembangan yang berdasarkan kompetensi yang sudah dirintis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mengandung kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan terpadu. Pengertian kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan,tema, konsep, dan topik yang di bentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan mengandung beberapa pembelajaran.

Menurut Mulyasa pengertian kurikulum 2013 adalah lebih menekankan pendidikan karakter, terutama tingkat dasa, yang menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pengertian kurikulum 2013 adalah pedoman mengajar terdiri 4 aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, sosial dan spiritual.

Fungsi Kurikulum diantaranya Fungsi kurikulum adalah sebagai alat pendidikan yang memiliki berbagai macam fungsi Pendidikan. Fungsi penyesuaian sebagai penyesuaian,

kemampuan penyesuaian diri dengan perubahan yang dilingkungkannya karena lingkungan bersifat dinamis atau biasa berubah-ubah. Fungsi integrasi sebagai penyesuaian yang mengartikan bawah kurikulum sebagai alat pendidikan yang bisa menghasilkan pribadi yang dapat di butuhkan di masyarakat. Fungsi diferensiasi sebagai alat yang memberikan pelayanan dari bermacam-macam perbedaan disetiap siswa harus dihargai dan dilayani. Fungsi persiapan sebagai persiapan yang mempunyai arti bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mempersiapkan siswa kejenjang lebih tinggi dan memperisapkan diri agar bisa hidup bermasyarakat.

Fungsi pemilihan sebagai pemilihan yang memberikan kesempatan siswa agar mentukan program belajar sesuai minat bakatnya sendiri, Fungsi diagnostic mengandung makna kurikulum sebagai alat pendidikan yang dapat mengarahkan dan paham potensi siswa dan kelemahan dalam dirinya. Dngan mengharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan melakukan perbaikan pada kelemahannya.

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di dunia. Pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia.Manusia hidup membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban manusia. Bentuk penyelenggaraan pendidikan berkembang setelah terbentuk perkembangan peradaban manusia. Pendidikan tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan mengarah pada pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia.

Potensi yang berkembang dalam diri manusia terbentuk melalui proses pembelajaran yang berjalan terus-menerus. Hal tersebut sesuai yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2014:9).

Munib (2012:79) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan dapat ditinjau dari aspek pendidikan formal, informal, dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan pada institusi pendidikan formal yang diakui lembaga pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Institusi pendidikan formal yang dimaksud yaitu sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berkembang secara efektif dan efisien berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pelayanan lembaga pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 11, yaitu "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi" (Depdiknas 2014:11). Salah satu pendidikan dasar di jalur formal yaitu Sekolah Dasar (SD).

Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, dan kurikulum. Pada proses belajar mengajar ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan. Guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran tanpa kehadiran siswa. Siswa tidak dapat belajar secara optimal

tanpa adanya guru yang membimbing. Guru tidak akan mempunyai bahan materi pembelajaran tanpa adanya kurikulum. Jadi tanpa kehadiran salah satu komponen tersebut, proses interaksi edukatif tidak akan terjadi.

Pembelajaran tematik terpadu dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Model adalah sesuatu yang direncanakan, direkayasa, dikembangkan, diujicobakan, lalu dikembalikan pada badan yang mendesainnya, kemudian diujicoba ulang, baru menjadi sesuatu yang final. Melalui tahapan tersebut, maka suatu model dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya. Ilmiah, (George L. Gropper dan Paul A. Ross dalam

Model, suatu struktur secara konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang, (Marx, 1976). Model adalah kerangka konseptual yang dipakai sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan " (Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001 : 82).

Menurut Suaedy (2011) metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan.

Pengertian metode demonstrasi menurut Syah (2000: 208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan

dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Pupuh Fathur Rochman (2007:98) mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

1. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur. Keterampilan- keterampilan fisik dan motorik.
2. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
3. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa.

Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi banyak kelebihan yang akan diperoleh.

Menurut Syaiful Sagala beberapa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu:

1. Perhatian murid dapat dipusatkan.
2. Dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran.
4. Siswa lebih mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.
5. Persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat di perjelas pada saat proses demonstrasi.

Selain mempunyai kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan-kekurangan, kekurangan metode demonstrasi adalah:

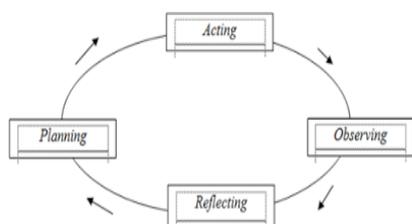
1. Derajat visibilitasnya kurang, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol
2. Memerlukan alat-alat khusus yang terkadang alat itu sukar di dapat.
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas
4. Kadang demonstrasi di dalam kelas beda dengan demonstrasi dalam situasi nyata.
5. Memerlukan ketelitian dan kesabaran

Menurut Hasibuan dan Mujiono (2006: 31) langkah-langkah metode Pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.

5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
8. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
9. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat
10. dengan jelas dan telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pra siklus dalam pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub



Tema 1 di kelas dari 25 orang jumlah siswa hanya 10 orang siswa yang hasil pembelajarannya belum memuaskan dengan persentase 40% dan yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa sebesar 60% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,80. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajarannya IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah diantaranya: a. Guru tidak menggunakan alat peraga yang sesuai. b. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran

IPS pada Tema 4 Sub tema 1. Kemudian peneliti mencoba menggunakan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di kelas IV tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang menjadi penelitian disini adalah siswa dan siswi kelas IV SD Cendekia Islamic School., yang berjumlah 25 orang siswa dan siswi dengan rincian 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswi perempuan sedangkan mata pelajaran yang menjadi subjek penelitiannya adalah dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1.

Waktu pelaksanaan penelitian dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 dimulai dari pembelajaran pra siklus, perbaikan pembelajaran siklus 1 dan perbaikan pembelajaran siklus 2 adapun jadwal pelaksanaan penelitian tersebut seperti di bawah ini sebagai berikut: Hari Rabu, 30 September 2020, pembelajaran pra siklus. Hari Rabu, 07 Oktober 2020, perbaikan pembelajaran siklus I. Hari Rabu, 14 Oktober 2020, perbaikan pembelajaran siklus II.

Desain Perbaikan Pembelajaran

Model siklus PTK sangatlah bervariasi, dan sama dengan model siklus jenis action research yang lain. Model Kurt Lewin Model Penelitian Tindakan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin terdiri atas: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis

data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis informan, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh informan, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono 2014:199).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono 2014:199). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis data persentase. Analisis data persentasenya sebagai berikut:

$$NP = \frac{R \times 100\%}{SR}$$

Namun sebelum menghitung persentase, peneliti mencari nilai kategori interval terlebih dahulu menggunakan panduan Azwar (2015:149) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Interval

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan panduan, mean teoritis (μ) dan standar deviasi (σ) diperoleh dari perhitungan sebagai berikut. Data maksimal diperoleh dari jumlah item dikali skor maksimal. Data minimal diperoleh dari jumlah item dikali skor minimal. Jadi luas jarak sebaran dapat diketahui dengan cara jumlah data maksimal dikurangi data minimal. Deviasi standar (σ) diperoleh dari luas jarak sebaran dibagi enam satuan deviasi standar. Mean teoritis (μ) diperoleh dari jumlah item dikali nilai tengah (2,5).

Setelah rata-rata diketahui, selanjutnya dibandingkan dengan interval yang telah disusun. Hasil dari perbandingan tersebut akan menunjukkan apakah faktor guru, siswa, proses pembelajaran, serta sarana prasarana pada pembelajaran membaca permulaan dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Selanjutnya, hasil dari perhitungan disajikan pula dalam bentuk diagram persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

Kegiatan pembelajaran pra siklus dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 September 2020, Berikut ini adalah hasil kegiatan selama proses belajar mengajar pada tahap pembelajaran pra siklus seperti pada tabel 4.1 di bawah ini sebagai

berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Tes Formatif Pra Siklus

KKM = 70

Jumlah	1720	10 Siswa Tuntas
Rata-rata	68,80	
Tertinggi	80	
Terendah	60	
Persentase Ketuntasan	40%	

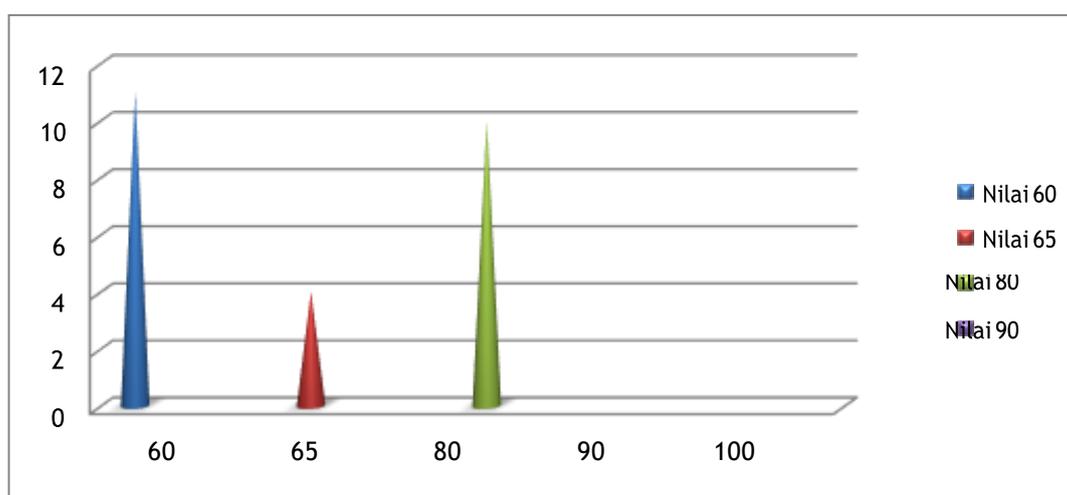
Berdasarkan pada tabel 4.2 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4

Sub Tema 1 di atas bahwa hanya 10 dari 25 orang siswa dan siswi yang dapat tuntas KKM sebesar 40%.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Nilai Pra Siklus

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	60	11	660
2	65	4	260
3	80	10	800
4	90	-	-
5	100	-	-
Jumlah		25	1720

Grafik 4.1



Berdasarkan grafik dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di atas dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran guru dan siswa, dari kegiatan pembelajaran guru dan siswa serta hasil tes belajar siswa sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran belum berhasil. Terlihat dari data di atas hanya 10 orang siswa yang telah tuntas KKM persentase 40% dengan nilai rata-rata 68,80.

2. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Oktober 2020, Berikut ini adalah hasil kegiatan selama proses belajar mengajar pada tahap pembelajaran siklus 1 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 seperti pada tabel 4.3 di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Tes Formatif Siklus 1

KKM = 70

Jumlah	1840	14 Siswa Tuntas
Rata-rata	73,60	
Tertinggi	100	
Terendah	60	
Persentase Ketuntasan	56%	

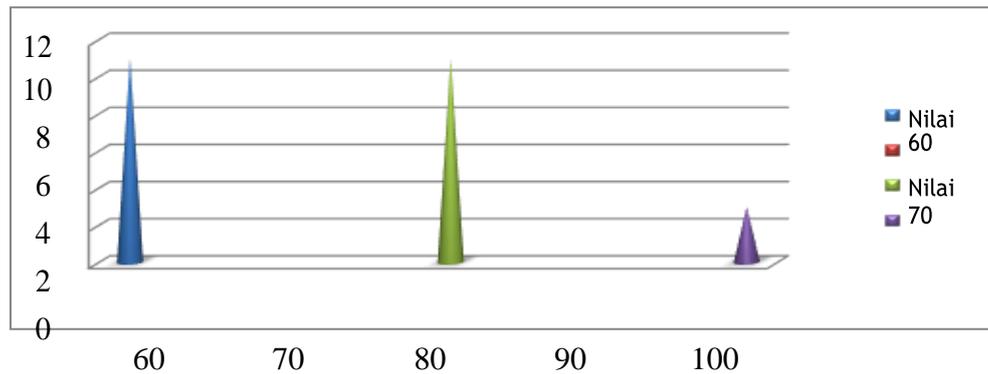
Berdasarkan tabel 4.3 perbaikan pembelajaran siklus 1 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di atas hanya 14 dari 25 orang

siswa dan siswi yang dapat tuntas KKM 56%.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Nilai Siklus 1

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	60	11	660
2	80	11	880
3	100	3	300
Jumlah		25	1840

Grafik 4.2
Perolehan Siklus 1



Berdasarkan grafik dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di atas yaitu hasil kegiatan guru dan siswa pada siklus I terlihat masih kurang. Dari data di atas terlihat bahwa yang baru tuntas KKM hanya 14 orang siswa dan siswi dengan persentase sekitar 56% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,60. Dengan demikian hasil yang diharapkan masih kurang dan perlu ada tindakan selanjutnya. Tindakan yang ditempuh adalah perbaikan yaitu dengan

mengadakan siklus II.

3. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Oktober 2020, Berikut ini adalah hasil kegiatan selama proses belajar mengajar pada tahap pembelajaran siklus 2 seperti pada tabel 4.5 di bawah ini sebagai berikut ;

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Tes Formatif Siklus 2

KKM = 70

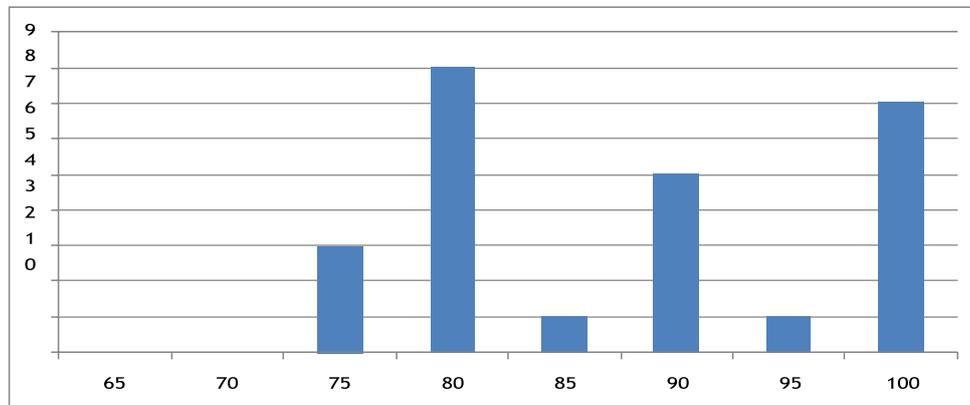
Jumlah	2195	25 Siswa Tuntas
Rata-rata	87,80	
Tertinggi	100	
Terendah	75	
Persentase Ketuntasan	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas perbaikan pembelajaran siklus ke 2 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 ini dari jumlah peserta didik yang ada semuanya tuntas KKM dengan 100%.

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Data
Nilai Siklus 2**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	75	3	225
2	80	8	640
3	85	1	85
4	90	5	450
5	95	1	95
6	100	7	700
Jumlah		25	1840

Grafik 4.3



Berdasarkan grafik Siklus II dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di atas dapat dilihat hasil yang sudah maksimal dari kegiatan proses belajar mengajar guru dan siswa serta penilaian RPP dan hasil belajar siswa. Dari data di atas terlihat bahwa 25 orang siswa dan siswi semuanya tuntas KKM persentase 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,80. Dengan demikian sudah terjadi perubahan yang meningkat sehingga tidak perlu mengadakan tindakan lagi karena

sudah berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

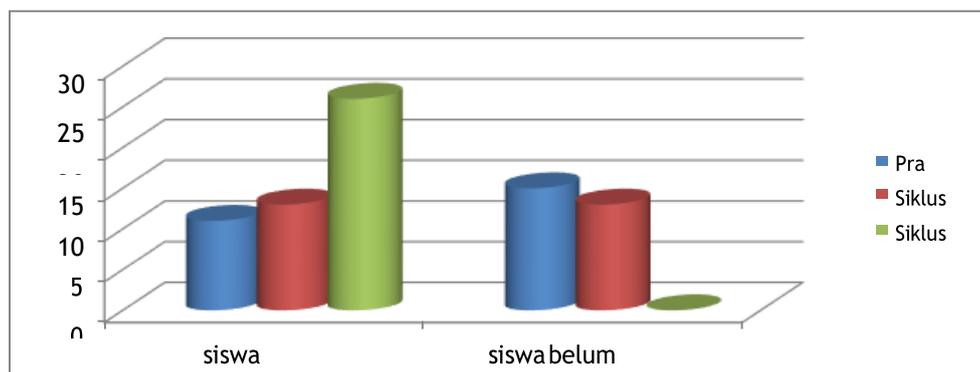
Zulela (2012:2) menyatakan bahwa kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Tabel 4.7**Tabel Perbandingan Nilai Rata-rata Tiap Siklus****KKM 70**

Jumlah	1720	1840	2195	
Rata-rata	68,80	73,60	87,80	
Persentase KKM	40%	56%	100%	
Nilai Terendah	60	60	75	
Nilai Tertinggi	80	100	100	

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa dari setiap pembelajaran semuanya mengalami peningkatan mulai dari pembelajaran awal,

perbaikan pembelajaran siklus 1 dan perbaikan pembelajaran siklus 2 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1.

Grafik 4.4**Hasil Pembelajaran Keseluruhan**

Berdasarkan grafik di atas pada pembelajaran pra siklus dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 terlihat dari data di atas hanya 10 orang siswa dan siswi yang telah tuntas KKM persentase 40% dengan nilai rata-rata 68,80. Berdasarkan hasil kegiatan guru dan siswa pada siklus I terlihat masih kurang. Dari data perbaikan pembelajaran siklus 1 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di atas terlihat bahwa yang baru tuntas KKM hanya 14 orang siswa dengan persentase 56% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,60. Dengan demikian hasil yang diharapkan masih kurang dan perlu ada tindakan selanjutnya. Tindakan

yang ditempuh adalah perbaikan yaitu dengan mengadakan siklus II. Berdasarkan data perbaikan pembelajaran siklus II dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 dapat dilihat hasil yang sudah maksimal dari kegiatan proses belajar mengajar guru dan siswa serta penilaian RPP dan hasil belajar siswa.

Hasil dari dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di atas terlihat bahwa 25 orang siswa semuanya tuntas KKM persentase 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,80. Dengan demikian sudah terjadi perubahan yang meningkat sehingga tidak perlu mengadakan tindakan lagi karena

sudah berhasil. Berdasarkan semua data-data di atas penulis sangat yakin bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Cendekia Islamic School.

SIMPULAN

A. Saran

Berdasarkan grafik di atas pada pembelajaran pra siklus dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 terlihat dari data di atas hanya 10 orang siswa dan siswi yang telah tuntas KKM persentase 40% dengan nilai rata-rata 68,80. Berdasarkan hasil kegiatan guru dan siswa pada siklus I terlihat masih kurang. Dari data perbaikan pembelajaran siklus 1 dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di atas terlihat bahwa yang baru tuntas KKM hanya 14 orang siswa dengan persentase 56% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,60. Hasil dari data dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 siklus 2 di atas terlihat bahwa 25 orang siswa semuanya tuntas KKM persentase 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,80. Dengan demikian sudah terjadi perubahan yang meningkat sehingga tidak perlu mengadakan tindakan lagi karena sudah berhasil. Berdasarkan semua data-data di atas penulis sangat yakin bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1 di kelas IV SD Cendekia Islamic School.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan kualitas dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub Tema 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan dalam Pembelajaran IPS pada Tema 4 Sub

Tema 1 bagi siswa kelas IV. Saran tersebut penulis tujukan bagi guru, sekolah, dan penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andayani. (2009). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggoro, Toha. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Putra.
- Dr. Dimiyati, Drs. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: RinekaCipta.
- Drs. Nasution, (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung: Bumi Aksara.
- <http://bospengertian.com/pengertian-kurikulum-2013/>
- <https://idtesis.com/pengertian-hasil-belajar/>
- <https://www.jamarismelayu.com/2014/09/pembelajaran-tematik-terpadu-tingkat.html>
- <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/page/view.php?id=37403>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/07/180000469/kegiatan-ekonomi-dan-jenis-kegiatannya?page=all>
- <https://www.kompasiana.com/rinisafrianti/59ba31f2a32cdd2ec014af92/metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran?page=all>

<http://www.gurupintar.ut.ac.id/content/micro-teaching-online/laboratorium-pembelajaran-sd>

IGAK Wardani, dkk, (2011). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta : Universitas Terbuka.

IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukmadinata, Syaodih dan nana, (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Rosadakarya

TIM-FKIP UT, (2014). *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*, PGSD: Universitas Terbuka.